

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap kompetensi membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran generatif, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman, hasil pembelajaran membaca pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif terdiri dari empat tahap yaitu *the preliminary step* (tahap persiapan), *the focus step* (tahap pemokus), *the challenge step* (tahap tantangan), dan *the application step* (tahap penerapan). Penekanan model pembelajaran tersebut diarahkan pada penguasaan konsep baru berdasarkan konsep yang telah dimiliki siswa sebelumnya, khususnya dalam pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif, diketahui bahwa pembelajaran tersebut berjalan lancar dengan aktivitas siswa yang cukup tinggi. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan peluang dan kesempatan yang lebih besar dalam peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap implementasi model pembelajaram generatif, diketahui bahwa siswa sebagai subjek belajar berupaya untuk memecahkan sendiri permasalahan yang diberikan melalui kegiatan diskusi, sedangkan penulis sebagai guru hanya bertindak sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator. Aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup tinggi, khususnya pada saat memecahkan permasalahan yang diberikan. Mereka terlihat bersungguh-sungguh dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang dilaksanakan.

Melalui suasana kelas yang kooperatif, guru telah berupaya mendorong aktivitas belajar siswa secara optimal. Pada kegiatan awal penulis yang sekaligus berperan sebagai guru mampu mengondisikan siswa pada situasi belajar yang baik dengan menyampaikan tujuan yang harus dicapai serta melakukan apersepsi guna memusatkan perhatian siswa. Pada kegiatan inti, penulis melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran generatif. Kemudian pada kegiatan akhir, penulis melaksanakan evaluasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kompetensi membaca pemahaman siswa setelah proses belajar mengajar. Semua kegiatan pembelajaran tersebut telah penulis tempuh sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dan dijadikan pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran generatif cukup berhasil dalam meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa kelas VI SDN di Kecamatan Sumedang

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selatan Kabupaten Sumedang. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata kompetensi membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan pada seluruh sampel penelitian yang mencapai 53,8%, sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran generatif mencapai 72%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kompetensi membaca pemahaman setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dengan *gain* sebesar 18,2%.

Guna lebih mendukung temuan penelitian tersebut, dilakukan perhitungan *indeks gain* terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dari tiga kelompok sampel penelitian dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Metzger. Berdasarkan hasil perhitungan *indeks gain* diketahui bahwa peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa kelas VI SDN di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang menjadi sampel penelitian setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif tergolong pada kategori *sedang*. Hal itu dibuktikan dengan perolehan rata-rata *indeks gain* kompetensi membaca pemahaman sebelum dan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut pada kelas eksperimen pertama yang mencapai 0,38, kelas eksperimen kedua 0,44, dan kelas eksperimen ketiga yang mencapai 0,40. Dengan demikian, rata-rata *indeks gain* kompetensi membaca pemahaman secara keseluruhan dari tiga kelompok sampel penelitian ini mencapai 0,41. Pencapaian rata-rata *indeks gain* tersebut berada dalam interval  $0,30 \leq g \leq 0,70$ , sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompetensi membaca pemahaman setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran generatif yang tergolong pada kategori *sedang*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan maksud mengetahui adanya perbedaan kompetensi membaca pemahaman antara yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan yang menggunakan model konvensional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil *posttest* pembelajaran membaca pemahaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji t terhadap tiga kelompok sampel penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman antara yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan yang menggunakan model konvensional. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penafsiran temuan hasil penelitian tersebut, didasarkan pada hasil perhitungan uji t pada tiga kelompok sampel penelitian yang menunjukkan  $t_{hitung}$  berada di luar interval  $-t_{tabel}$  sampai dengan  $t_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi membaca pemahaman antara yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan yang menggunakan model konvensional. Karena nilai rata-rata hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif pada seluruh kelompok penelitian lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil pembelajaran yang menggunakan model konvensional, maka dapat ditafsirkan bahwa model pembelajaran generatif lebih baik bila dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran tersebut. Dengan

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demikian, model pembelajaran generatif cukup efektif bila digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tiga kelompok sampel penelitian, diketahui bahwa hampir sebagian besar siswa memiliki kecenderungan pandangan yang positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Pada umumnya siswa berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut sangat menarik dan menyenangkan. Mereka tidak merasa tertekan atau gelisah ketika mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Hampir sebagian besar siswa berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran generatif mempermudah pemahaman mereka terhadap isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran generatif memberikan kesempatan yang luas untuk mengemukakan gagasan, bertukar pendapat, dan bertanya, sehingga memberikan peluang bagi peningkatan kreativitas berpikir mereka.

Kecenderungan positifnya pandangan siswa tersebut dibuktikan pula dengan skor rata-rata tanggapan siswa secara keseluruhan yang mencapai 75,1% dan tergolong pada kategori *cukup positif*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hampir sebagian besar (88%) siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang menjadi sampel

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



penelitian ini memiliki pandangan yang *cukup positif* terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran generatif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Selain itu, diketahui pula bahwa hampir sebagian besar siswa memiliki kecenderungan pandangan yang cukup positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran kepada berbagai pihak, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia guna peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolahnya masing-masing.

Kompetensi membaca pemahaman siswa merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan mereka. Rendahnya kompetensi membaca pemahaman akan merugikan siswa itu sendiri karena mereka tidak akan mampu bersaing dan bertahan dalam kehidupan serta tidak akan mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya yang sinergis dari berbagai pihak, khususnya guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi membaca pemahaman

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, pimpinan sekolah, perpustakaan, orang tua, dan instansi-instansi terkait perlu terus dibina dan dikembangkan guna peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa.

Guru hendaknya terus berupaya untuk mencari solusi yang tepat agar siswa memiliki kompetensi membaca pemahaman yang tinggi. Setiap guru dituntut untuk membangun siswa yang literat, yaitu siswa yang memiliki kesadaran, keinginan, perhatian, motivasi dan dapat melakukan kegiatan membaca dengan frekuensi dan intensitas yang tinggi. Pada setiap kesempatan, hendaknya guru jangan bosan untuk mengingatkan tentang pentingnya membaca dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Guru hendaknya menjadi suri teladan bagi mereka, misalnya dengan sering berkunjung ke perpustakaan dan melakukan aktivitas membaca. Selain itu, sebaiknya guru mengembangkan berbagai model pembelajaran membaca serta mencoba menggunakan model pembelajaran hasil penelitian, agar motivasi dan kompetensi membaca pemahaman siswa dapat terus dibina dan ditingkatkan secara optimal.

Model pembelajaran generatif sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran membaca pemahaman oleh para guru bahasa Indonesia di sekolah. Hal itu perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa model pembelajaran generatif cukup berhasil digunakan dalam peningkatan kompetensi membaca pemahaman siswa bila dibandingkan dengan model konvensional. Penggunaan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menimbulkan suasana baru yang lebih

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bermakna dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kompetensi membaca pemahaman siswa dapat terus berkembang secara maksimal.

Guru yang akan menggunakan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca sebaiknya memiliki keterampilan bertanya yang cukup memadai untuk menggugah kreativitas berpikir siswa dalam memecahkan permasalahan dan menemukan konsep-konsep baru. Selain itu, guru harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam menampung berbagai ide atau gagasan serta pertanyaan dari siswa karena guru tidak berada dalam posisi membenarkan atau menyalahkan pendapat siswa, sampai siswa menemukan sendiri konsep baru yang mereka pelajari. Guru harus memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa agar mereka memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga seluruh siswa bisa terlibat secara aktif dalam menggali dan menemukan konsep-konsep baru yang mereka pelajari. Di samping itu, guru pun harus mendesain alokasi waktu yang matang untuk setiap tahapan model pembelajaran generatif. Hal itu perlu dilakukan agar waktu kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan tidak terjerumus dalam diskusi yang berkepanjangan tanpa diperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Karena keterbatasan peneliti dalam pengembangan permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini hanya diarahkan pada pendeskripsian data proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran generatif. Oleh

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



karena itu, hendaknya para peneliti lain menindaklanjutinya dengan melakukan eksperimen-eksperimen tertentu dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga kompetensi membaca pemahaman siswa lebih meningkat. Model-model pembelajaran membaca perlu terus dikembangkan oleh para peneliti lain dengan didasarkan atas berbagai aspek, sehingga kompetensi membaca pemahaman siswa dapat terbentuk dengan sempurna. Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks serta memiliki kepentingan prioritas untuk terus dibina dan dikembangkan karena membaca merupakan pintu awal dalam mengenal berbagai ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi membaca pemahaman siswa perlu mendapat perhatian dari peneliti-peneliti lain agar kompetensi tersebut terus meningkat. Dengan penelitian yang cukup mendalam baik terhadap kompetensi membaca maupun penggunaan model pembelajaran generatif dengan materi yang berbeda maka akan semakin lengkaplah fakta empiris tentang pentingnya membaca dan peranan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran.

**Asep Saepurokhman, 2012**

**Peningkatan Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Generatif**

: Studi Kuasi Eksperimen Model Pembelajaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu